

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG TAREKAT NAQSYABANDIYAH

#### **A. Sejarah dan Asal-usul Surau Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Syekh H. Kh. Muhammad Yusuf di Kelurahan Rimba Melintang.**

Surau Tarekat Naqsyabandiyah berasal dari nama tempat beribadahnya, tokoh tasawuf Tuan Syeh H. Kh. Muhammad Yusuf asal beliau dari Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Disampaikan, cicit Tuan Guru Syekh H. Kh. Muhammad Yusuf datang ke Desa Rimba Melintang membangun surau diterima masyarakat namanya Rumah suluk Tarekat Naqsyabandiyah, sebab Beliau keturunan Dari Pendiri Tarekat Naqsyabandiyah di Langkat yaitu Tuan Syekh Abdull Wahab Rokan.<sup>17</sup> Syekh H. Kh. Muhammad Yusuf dilahirkan di Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 1809 M, kemudian wafat di surau Tarekat Naqsyabandiyah tahun 1948 M, bertepatan 30 Syawal 1368 H, memberi nama suraunya dengan nama “Surau Tarekat Naqsyabandiyah.”<sup>18</sup>

Murit yang di ajarkan beliau dari 5 orang dan sampai saat ini jumlah murid berjumlah 123 orang. 30 orang wanita 93 orang laki-laki. 109 orang yang sudah berkeluarga dan 14 orang yang masih bujangan. Beliau mengajak dan membimbing jama'ah tarekat Naqsyabandiyah mendekati diri kepada

<sup>17</sup> Tim Penyusun Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir, Dokumentasi, (Rimba Melintang: 2010), cet. ke-1., h. 25

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 26.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, dan beliau mengajarkan tentang ilmu yang di perolehkannya kepada jama'ah tarekat naqsyabandiyah.<sup>19</sup>

### 1. Silsilah Sanad Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Tarekat Naqsyabandi di Kelurahan Rimba Melintang

Orang pertama yang memimpin pengajian Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Desa Rimba Melintang dan sekaligus Mursyid Utama/ Tuan Guru adalah Syekh H. Kh. Muhammad Yusuf. Syekh Muhammad Yusuf adalah seorang pemimpin yang sukses dalam emnyebarkan agama di kabupaten Rokan Hili. Hal ini terbukti banyak para pengikutnya dari Desa-desa lain melakukan ziarah ke makamnya yang terletak di Luar surau Tarekat Naqsyabandiyah. Ziarah ke kuburan Syekh Muhammad Yusuf sudah menjadi tradisi pengikutnya. Setelah beliau meninggal langsung diangkat sebagai Tuan Guru Tarekat Naqsyabandiyah oleh H. KH. Basyar stelah belarjalannya waktu meninggal pula Tuan Guru H.KH Basyar tersebut dan di ganti pulak kepada anaknya yaitu H. KH. Maksum sampai saat ini. Mursyid di Surau tarekat Naqsyabandiyah di Desa Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir saat ini terdiri dari 3 orang Mursyid/ Khalifah, yaitu :

- a. H. KH. Maksum sebagai Tuan Guru / Mursyid Utama
- b. Salim sebagai Khalifah / Mursyid Pengganti
- c. Muhammad Musa sebagai Khalifah / Mursyid Pengganti

<sup>19</sup> Maksum-Tuan Guru/ Mursyid Utama, Salim dan Muhammad Musa-Khalifah/ Mursyid Pengganti Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Syekh H. Kh. Muhammad Yusuf, *wawancara*, Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, 10 Juni 2018.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Kode Etik Tarekat Naqsyabandiyah di Surau Naqsyabandi Kelurahan Rimba Melintang

Tarekat baik yang bersifat amaliah maupun yang bersifat organisasi mempunyai kode etik tersendiri yang harus di patuhi oleh setiap orang yang menjadi pengikutnya. Kode etik tersebut dapat dirumuskan kepada tiga hal besar. Dalam tradisi tarekat, otoritas mursyid atau guru terhadap murutnya sesuai dengan sasaran yang dicapai. Oleh karena tarekat adalah sarana perjalanan menuju Allah maka harus ada pola hubungan yang ketat antara guru dan murid untuk terciptanya satu disiplin dalam kehidupan bersama. Komitmen seorang murut tidak cukup hanya sekedar belajar dan beramal, tetapi juga diharuskan menjaga tatakrama dan loyalitas kepada guru agar ilmu yang didapatkan itu diberkahi. Kode etik tersebut antara lain adalah :

- a. Ketaatan dan kepatuhan kepada guru secara utuh, baik sewaktu berada dilingkungan ribath maupun ditempat lain.
- b. Menjaga dan mengawal kehormatan guru, baik sedang berhadapan maupun berjauhan, semasa guru masih hidup sesudah mati.
- c. Murit dilarang membantah ajaran guru walaupun bertentangan dengan pendapatnya. Adapun ajaran guru yang harus diikuti.<sup>20</sup>

Selanjutnya, setiap murid diharuskan mengikuti aturan dasar tarekat, antara lain adalah :

<sup>20</sup> Salim dan Musa – Khalifah Tarekat Naqsyabandiyah Surau Suluk H. Kh. Muhammad Yusuf, Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. h. 15

- a) Wajib mempelajari syariat Islam sedaya mampu, baik yang berkenaan dengan aqidah, ibadah, keluarga, maupun muamalah.
- b) Tidak boleh mencari-cari keringanan dalam beribadah
- c) Mengisi waktu dengan wirit dan doa sebanyak mungkin agar selalu ingat kepada Allah.
- d) Mengendalikan hawa nafsu, karena hawa nafsu dapat merusak kesucian jiwa.
- e) Menghindari segala sesuatu yang dapat merangsang hawa nafsu, karena dorongan nafsu lebih banyak ke arah yang tidak baik.<sup>21</sup>

Selain dari pada itu, murid mempunyai tugas pokok yang tidak boleh diabaikan, yaitu :

- a) Tetap memelihara ketakwaan kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban dan meninggalkan laranganNya.
- b) Beramal dengan segala macam amalan yang dapat menyempurnakan kesucian jiwa.
- c) Senantiasa bersikap hati-hati dalam setiap tindakan.
- d) Bergaul dengan orang-orang soleh dan ulama, berusaha menjauhi orang yang mengerjakan kenikmatan duniawi semata.
- e) Selalu menjaga dan memelihara keluarga sebaik mungkin.
- f) Senantiasa berakhlakul karimah dan sopan santun terhadap sesama.
- g) Efesien dalam penggunaan waktu.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h) Menjaga diri agar selalu dekat dengan Allah
- i) Iklas dalam melaksanakan pekerjaan
- j) Senantiasa memingat dan mengajarkan keluarga dengan akhlak yang baik dan sopan yang sudah di ajarkan guru.<sup>22</sup>

### 3. Visi dan Misi Tarekat Naqsyabandiyah di surau Naqsyabandiyah Kelurahan Rimba Melintang

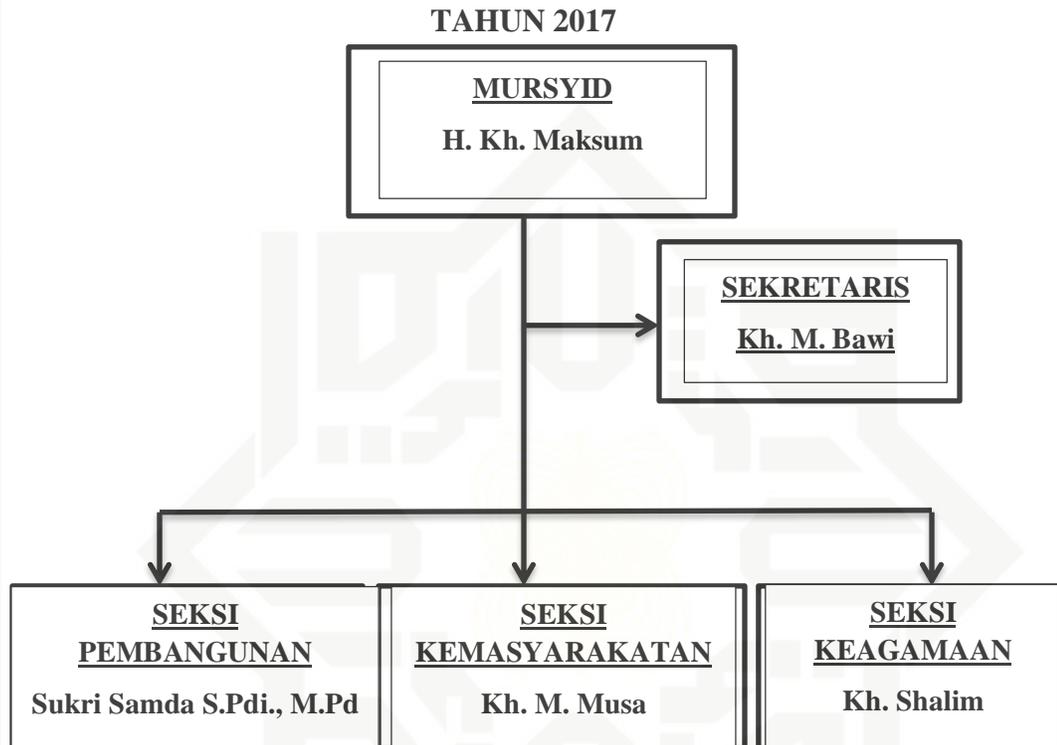
Untuk menjaga konsistensi arah dan tujuan tarekat, maka masing-masing tarekat memiliki pola dasar sikap dan perilaku yang sekaligus merupakan identitas tarekat itu. Minsalnya dalam tarekat Naqsyabandiyah, di temukan asas-asas ajaran dan pandangan sebagai berikut:

- a. Berpegang teguh kepada aqidah ahli sunnah.
- b. Meninggalkan rukshah dalam beribadah.
- c. Mengikuti hukum yang jelas.
- d. Menjaga diri agar senantiasa bersama Allah.
- e. Zuhud dunia, menjauhi sikap dan usaha mencari kenikmatan duniawi atau yang bersifat bendawi.
- f. Melatih diri untuk kemampuan, merasakan kehadiran Allah dalam setiap tarikan nafas.
- g. Uzlah, menyendiri secara spritual di tengah keramaian.
- h. Berpenampilan sederhana.
- i. Mendidik keluarga dengan apa yang telah di ajarkan guru
- j. Berakhlakul karimah sesuai dengan Sunnah Rasul SAW.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 20

## STRUKTUR ORGANISASI TAREKAT NAQSYABANDIYAH

### KELURAHAN RIMBA MELINTANG



### B. Demografi Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah

pada tahun 2017 jumlah jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Kelurahan Rimba Melintang berjumlah 123 jama'ah yang terdiri dari 93 kaum laki-laki, dan 30 kaum wanita. Yang lebih jelas bisa dilihat dari table ini.

**TABEL I**  
**JUMLAH JAMA'AH TAREKAT NAQSYABANDIYAH**  
**BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 23

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	93
2	Perempuan	30
	<b>Jumlah</b>	<b>123</b>

Sumber data: Monografi Jama'ah Tarekat Naqsyabadiyah 2017

**TABEL II**  
**JUMLAH JAMA'AH TAREKAT NAQSYABANDIYAH**  
**STATUS**

No.	Status	Frekuensi
1	Menikah	52
2	Bujang	26
3	Janda dan Duda	45
	<b>Jumlah</b>	<b>123</b>

Sumber data: Monografi Jama'ah Tarekat Naqsyabadiyah 2017

### C. Mata Pencaharian dan Kehidupan Sosial

#### 1. Mata Pencaharian

Wilayah Kelurahan Rimba Melintang terdiri dari daerah rendah dan dataran tinggi. Oleh karena keadaan geografisnya demikian, maka di daerah ini banyak terdapat lahan pertanian baik petani padi, maupun peetani sawit. Dan ada juga yang berkebun karet. Masyarakat kelurahan Rimba Melintang mayoritas penduduknya hidup sebagai petani yang telah mereka lakukan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Disamping sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai nelayan, pedagang dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL III**  
**JUMLAH JAMA'AH TAREKAT NAQSYABANDIYAH**  
**MATA PECAHARIAN**

No	Mata Pencaharian	Frekuensi
1	Swasta	28
2	Wiraswasta Pedagangan	24
3	Petani	55
4	Nelayan	12
5	Pensiun	6
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>

**Sumber data: Monografi Jama'ah Tarekat Naqsyabadiyah 2017**

## 2. Kehidupan Sosial Keagamaan

Dalam kehidupan masyarakat jama'ah tarekat naqsyabandiyah Kelurahan Rimba Melintang rasa sepenangungan dan saling tolong menolong terjalin dengan baik hal ini berbeda dengan masyarakat kota yang rasa individualitistisnya lebih tinggi. Ini terbukti mereka saling tolong menolong apabila ada salah satu masyarakat yang memerlukan bantuan, mereka akan dengan senang hati membantu. Selain itu juga hubungan antara masyarakat

Islam dan Kristen yang ada di Kelurahan Rimba Melintang terjalin dengan baik. Dimana masyarakat Islam dan Kristen saling menghormati adanya tegur sapa.

Dalam mempererat hubungan dikalangan masyarakat, jama'ah tarekat naqsyabandiyah membentuk sebuah organisasi yang keagamaan. Minsalnya merit yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari jum'at, sedangkan wirit yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam jum'at dan lain-lain.<sup>24</sup>

#### **D. Profil Mursyid yang Berperan dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Surau Naqsyabandiyah Kelurahan Rimba Melintang**

Kedudukan, fungsi dan tugas Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Rimba Melintang kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara penulis dengan Bapak Maksum, Bapak Salim, Bapak Muhammad Musa dijelaskan sebagai berikut :

Kedudukan dan fungsi Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Guru Syekh H. Kh. Muhammad Yusuf di Desa Rimba Melintang memiliki peranan yang sangat penting bagi jama'ahnya dan masyarakat Muslim di sekitarnya, karena tanpa Mursyid kita tidak tau kemana perjalanan hidup ini, siapa yang dituju dan apa yang dicari. Musryid adalah pemimpin kerohanian dan pemimpin spritual bagi jam'ahnya dan masyarakat dan fungsinya memimpin, membimbing

<sup>24</sup> Maksum-Tuan Guru/ Mursyid Utama, Salim dan Muhammad Musa-Khalifah/ Mursyid Pengganti Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Syekh H. Kh. Muhammad Yusuf, *wawancara*, Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, 10 Juni 2018.

dan mebina kualitas kehidupan lahir dan batin jama'ah agar senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT., sehingga perjalanan tarekat (suluk) benar-benar sampai kepada yang di tuju (wushul), yaitu Allah SWT., sebagai mana tersimpul dalam do'a munajat : (*Ilahiy anta maqshudiy wa ridhaaka mathlubiy, a'thiniy mahabbataka wa ma'rifataka*; Tuhanku, Engkaulah Tujuanku dan keridaaMu itulah yang aku harapkan, karena itu karuniakanlah aku kecintaan kepadaMu dan kemampuan mengenali keagunganMu). Mursyid yang ada sat ini terdiri dari 3 (Tiga) orang, dengan rincian 1 (Satu) orang Mursyid Utama/Tuan Guru Khalifah yaitu saya sendiri (Maksum) dan 2 (Dua) orang Mursyid Pengganti atau Khalifah, yaitu Bapak Salim dan Bapak Muhammad Musa.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah diketahui bahwa kedudukan, fungsi dan tugasnya Mursyid dalam jama'ah tarekat merupakan suatu keniscayaan, karena Mursyid dalam literatur tasawuf dan tarekat itu sendiri, berarti pembimbing kerohanian dan spritual bagi orang-orang yang menempuh perjalanan tarekat (*suluk*) agar senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT., sehingga perjalanan tarekat (*suluk*) benar-benar sampai kepada yang dituju yaitu Allah SWT.<sup>26</sup> Apa bila kita sudah dekat dengan Allah maka dapatlah kita membentuk keluarga yang lebih baik dan tenang. Eksistensi Mursyid dalam tarekat

<sup>25</sup> Maksum-Tuan Guru/ Mursyid Utama, Salim dan Muhammad Musa-Khalifah/ Mursyid Pengganti Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Syekh H. Kh. Muhammad Yusuf, *wawancara*, Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, 10 Juni 2018.

<sup>26</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani, 1996), cet. ke-1., h. 80

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya memiliki beberapa tingkatan, mulai dari Mursyid Utama (Mursyid al-Kamil) sampai kepada Mursyid pembantu/ penganti (Khalifah), yang memiliki kewenangan terbatas dibandingkan kewenangan yang melekat pada Mursyid Utama.<sup>27</sup> Dalam wawancara selanjutnya dengan Bapak KH. Khaharuddin, Bapak Syukri Syamda, dan Bapak Salim tentang pengertian, Kriteria, kedudukan dan fungsi seorang Mursyid, dijelaskan sebagai berikut:

Mursyid adalah sebutan untuk Tuan Guru Pembimbing dalam meneliti jalan tarekat, dalam tarekat naqsyabandiyah di surau desa rimba melintang sebutan untuk Mursyid yang lazim adalah Tuan Guru untuk Muryid Utama dan Khalifah untuk Tuan Guru Penganti. Seorang mursid telah memperoleh izin/ ijazah dari Guru Mursyid di atasnya yang terus bersambung sampai kepada guru mursyid *Shahib al-Thariqah* yang bersambung sampai kepada Rasulullah SAW., yang bertugas memba'at/ mentalqin dzikir/ wirit tarekat, membimbing para murid untuk meniti jalan kerohanian dan spritual menuju Allah SWT., (tarekat dan suluk), sehingga murid meningkat derajatnya disisi Allah. Oeleh karena itu seorang Mursyid tentu harus mencukupi syarat dan ketentuan yang berlaku; minimal telah berusia 40 tahun, menguasai ilmu syari'at dan ilmu hakikat, serta memiliki kemamouan mengenal Allah SWT., lahir dan batin (Arif Billah).

Uraian di atas sejalan dengan pendapat syaikh Muhammad Amin al-Kurdi yang menyatakan sebagai berikut :

<sup>27</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Konstektual: Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), cet. ke-1., h. 50

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mursyid adalah seorang yang sudah mencapai maqam rijal al-kamar (seorang yang sudah sempurna suluknya dalam ilmu syari'at dan hakikat menurut al-Qur'an, sunnah dan Ijma) dan demikian itu baru sempurna pengajarannya dari seorang mursyid, yang sudah mencapai kepada maqam yang tinggi, dari tingkat ke tingkat hingga kepada Nabi Muhammad SAW., dan kepada Allah SWT., dengan melakukan kesungguhan, ikatan-ikatan janji, wasiat dan memperoleh izin dan ijazah untuk menyampaikan ajaran-ajaran suluk itu kepada orang lain.<sup>28</sup>

Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Amim Syukur, dijelaskan bahwa seorang seorang yang layak menjadi Mursyid itu mempunyai otoritas, yaitu secara spritual telah mendapatkan mandat dari Mursyid di atasnya, dan telah teruji secara praktek dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak tergelincir dari praktek-praktek yang tidak dibenarkan dalam agama.<sup>29</sup> Oleh karena itu jabatan seorang mursyid ini tidak dapat dipangku oleh sembarang orang, meskipun ia mempunyai lengkap pengetahuan tentang sesuatu tarekat, tetapi yang terpenting, tidaklah boleh dari seorang yang jahil, yang hanya ingin menduduki tempat itu karena dorongan nafsunya belaka. Hal ini karena seorang mursyid merupakan penghubung, *channel* dan pembawa wasilah antara murid-muridnya dan Tuhannya.<sup>30</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>28</sup> Muhammad Amin al-Kurdi, *Menyucikan Hati Dengan Cahaya Ilahi*, Terjemahan Kuswaidi Noer, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2003), h. 80

<sup>29</sup> Amin Syukur, *op. cit.*, h. 50.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 50-51

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa seorang mursyid tarekat Naqsyabandiyah di surau Desa Rimba Melintang Tuan Guru Syekh H. Kh. Muhammad Yusuf Kabupaten Rokan Hilir, sebagai dikenal dalam tradisi tasawuf dan tarekat, adalah sebutan, gelar dan jabatan yang diberikan kepada Guru tarekat yang berperan aktif dalam memimpin, membimbing dan membina kualitas kehidupan lahir dan batin jama'ahnya agar senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT, apabila kita sudah dekat diri kita kepada Allah maka Akan lahirlah kebaikan dan ketenangan di dalam diri kita sekalian keluarga kita.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

